

FOSTERING AND EMPOWERING DIGITAL BAZNAS

Fandi Kurniawan

Sistem Teknologi Informasi, Fakultas Teknik dan Komputer

Universitas Muhammadiyah KotaBumi

Jalan Hasan Kepala Ratu Nomor 1052 Lampung Utara

Sur-el : Fandi.kurniawan@umko.ac.id

Abstract : *In an era of increasingly rapid technology, its impact has been felt in various circles, including in the management of zakat. This information system aims to facilitate data management, starting from entering information about zakat payers and recipients, calculating zakat calculations to making zakat fund reports at the Palembang City Baznas. Previously, the Palembang City Baznas only used simple computer calculations using Microsoft Excel and Word. Because of that, an information system is needed that can regulate the management process in managing zakat. The method used is direct analysis to BAZNAS locations and design of interfaces, rules, and design thinking. This research produced a hybrid-based BAZNAS Information System for Palembang City. This system is expected to increase efficiency and accuracy in processing zakat data and facilitate the process of making reports for the Palembang City Baznas.*

Keywords: Zakat Management, Information Systems, Baznas

Abstrak : *Dalam era teknologi yang semakin pesat, dampaknya telah terasa di berbagai kalangan, termasuk dalam pengelolaan zakat. Sistem informasi ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data, mulai dari memasukkan informasi tentang pembayar dan penerima zakat, menghitung perhitungan zakat hingga membuat laporan dana zakat di Baznas Kota Palembang. Sebelumnya, Baznas Kota Palembang hanya dengan perhitungan komputer sederhana menggunakan microsoft excel dan word. Sebab itu diperlukan sistem informasi yang dapat mengatur proses manajemen dalam pengelolaan zakat. Metode yang digunakan adalah analisis langsung ke lokasi BAZNAS dan perancangan antarmuka, aturan-aturan, serta design thinking. Penelitian ini menghasilkan Sistem Informasi BAZNAS Kota Palembang yang berbasis hybrid. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan data zakat serta memudahkan proses pembuatan laporan untuk Baznas Kota Palembang.*

Kata kunci: Pengelolaan Zakat, Sistem Informasi, Baznas

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan zakat di Indonesia menarik untuk dikaji dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat potensi zakat nasional yang mencapai Rp 327 triliun. Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lain (DSKL) berupaya untuk mengumpulkan zakat hingga mencapai Rp 26 triliun[1]. Namun, terdapat tantangan dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, terutama di Kota Palembang, yang memiliki potensi zakat

sebesar 1,2 triliun namun hanya terkumpul Rp 400 juta perbulan dari target Rp1 miliar perbulan [2].

Studi mengenai pengelolaan zakat, khususnya pada sistem informasi pengelolaan zakat, penting untuk memberantas kemiskinan secara efektif dan meningkatkan pengumpulan zakat. Salah satu komponen Zakat pada BAZNAS Kota Palembang adalah zakat profesi para Pegawai Negeri Sipil (PNS)[3] yang masih belum efisien dalam pembayaran dan pendataannya, karena masih dilakukan secara manual atau langsung ke kantor BAZNAS. Untuk menghemat waktu dan memberikan kemudahan, dibuatlah sistem

pembayaran zakat secara online melalui hybrid agar muzaki tidak harus datang ke kantor BAZNAS Kota Palembang dan pelaporan zakat dapat dilakukan secara lebih transparan.

Dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat, digitalisasi zakat merupakan isu yang hangat. Digitalisasi [4]zakat memberikan manfaat besar dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat yang lebih efisien, transparan, masif, dan dapat menjangkau generasi milenial. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam Era Transformasi Teknologi 4.0, lembaga zakat diharapkan dapat menerapkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan operasional pengelolaan zakat.

Oleh karena itu, beberapa rumusan masalah diidentifikasi untuk mencapai tujuan dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Palembang membantu pengurus zakat (amil) mendata calon penyeter zakat (muzaki) dan calon penerima zakat (mustahiq) serta memudahkan proses penghitungan transaksi zakat [5], dan menghasilkan sistem informasi yang mampu mengelola proses dan manajemen dalam pengelolaan zakat berbasis aplikasi dan menghubungkan instansi-instansi terkait dalam pengumpulan zakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa metode, antara lain:

2.1. Metode Analisis

Melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait untuk mendukung penelitian dan perancangan selanjutnya, terutama pada pihak BAZNAS [5] Kota Palembang dan instansi terkait di Kota Palembang.

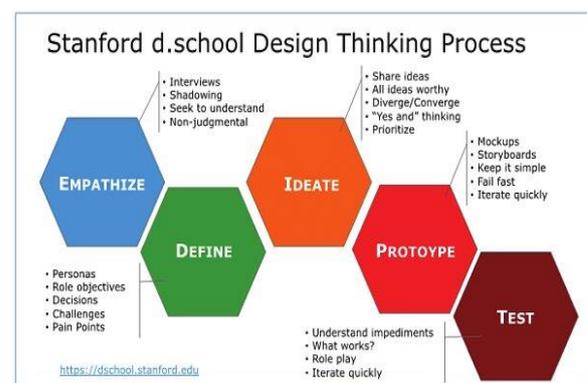
2.2. Analisis Data dan Konstruksi

Menggunakan aplikasi manual yang terbatas, oleh karena itu dibutuhkan sistem baru untuk memudahkan pengolahan data. Sistem perancangan perlu diuji agar dapat berjalan dengan baik. Komponen utama yang dibutuhkan adalah perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat operator[6].

2.3. Metode Perancangan

Metode yang digunakan adalah Design thinking[7], metode perancangan yang berfokus pada pengguna dan mempertimbangkan perspektif pengguna dalam setiap tahap perancangan. Design thinking juga merupakan salah satu metode pendekatan sebagai penyelesai permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Design thinking juga dapat dikatakan sebagai proses menyelesaikan suatu permasalahan yang berfokus pada para penggunanya[8].

Metode ini melibatkan beberapa tahap utama, yaitu empati (*empathize*), definisi (*define*), ideasi (*ideate*), prototipe (*prototype*), dan test. Tahapan-tahapan penelitian yang terdapat pada Design Thinking terlampir pada Gambar 1.



Gambar 1 Design Thinking

(Sumber : Design Thinking Process Stanford University, 2019)

a. *Empathize*

Dalam tahap *Empathize*, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman empatik yang lebih baik tentang masalah yang ingin diatasi. Dalam proses ini, mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai masalah yang mereka alami.

b. *Define*

Setelah mengumpulkan hasil tersebut dari kedua belah pihak, peneliti akan melakukan pengamatan dan menentukan masalah inti yang harus diselesaikan. Pada tahap inilah, peneliti menemukan dasar untuk menentukan pernyataan masalah dan perhatian utama dalam penelitian.

c. *Ideate*

Setelah menyelesaikan tahapan *Empathy* dan *Define*, tahap berikutnya dalam metode *design thinking* ini, peneliti menentukan dan mengidentifikasi solusi, implementasi kebutuhan pengguna dilakukan dengan pembuatan *wireframe* (*low-fidelity design*).

d. *Prototype*

Tahap *prototype* dimulai dengan pembuatan *high-fidelity design* yang didasarkan pada *wireframe* yang telah dibuat. Proses selanjutnya melibatkan tahapan *Prototype* dibuat seinteraktif mungkin. Tujuannya adalah agar menghasilkan aplikasi yang lebih interaktif dan dapat diuji coba.

e. *Test*

Setelah tahap *Prototype* selesai, Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah dilakukan *testing* atau pengujian. Pengujian perlu dilakukan kepada pengguna untuk memastikan situs yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi 5 aspek desain pengalaman pengguna[9].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi *Design Thinking*

3.1.1 *Empathize*

Pada tahap penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. 6 responden muzakki dari lembaga instansi pemerintah kota Palembang yang berbeda dan satu perwakilan dari masyarakat berpartisipasi dalam proses wawancara berlangsung di kantor Baznas di kota Palembang. Wawancara Mendalam mengungkapkan beberapa tantangan dan persoalan yang dihadapi para Muzakki responden Baznas Kota Palembang.[10] Permasalahan-permasalahan tersebut akan menjadi panduan untuk menyelesaikannya melalui aplikasi mobile BAZNAS Palembang.

3.1.2 *Define*

Pada tahap *define*, terdapat satu instansi muzakki telah diidentifikasi sebagai target pengguna aplikasi mobile BAZNAS Palembang melalui analisis biodata dan wawancara dengan responden. Stakeholder BAZNAS Kota Palembang menyatakan bahwa fungsi utama lembaga ini adalah untuk mengumpulkan, menghimpun, dan menyebarluaskan zakat, infaq, dan sedekah dari pegawai negeri sipil dilingkungan pemerintah dan masyarakat Kota Palembang. Karena itu, satu instansi muzakki dianggap dapat mewakili karakteristik dan kebutuhan dari instansi lain yang terkait.

Langkah selanjutnya dalam tahap *define* adalah membuat *empathy maps* untuk memahami kebiasaan dan kebutuhan pengguna saat melakukan donasi atau zakat. Hasil wawancara mendalam dan analisis data menunjukkan bahwa sebelum melakukan donasi, pengguna biasanya memastikan

kepercayaan, program kerja yang jelas, dan publikasi kegiatan lembaga.

Empathy maps menunjukkan bahwa tiga kendala utama dari BAZNAS Kota Palembang adalah metode pembayaran yang tidak otomatis, rekapitulasi manual, dan kurangnya informasi tentang program kerja. Sementara itu, tiga kebutuhan utama pengguna adalah metode pembayaran yang mudah, transparansi alokasi dana, dan catatan pembayaran melalui BAZNAS.

3.1.3 Ideate

Pada tahap ini dalam proses inovasi, terdapat 4 metode yang digunakan untuk menghasilkan ide solusi yang efektif dan tepat sasaran. Keempat metode tersebut adalah *affinity diagram*, *benchmarking*, *brainstorming*, dan *user journey maps*.

a. *Affinity diagram*

Digunakan untuk mengorganisir ide-ide dan masalah yang ditemukan dari tahap penelitian dan analisis. Metode ini membantu dalam menemukan pola-pola dan kaitan antara ide-ide yang ada, sehingga dapat menghasilkan solusi yang terstruktur dan terfokus.

Ada beberapa *insight* dari *affinity diagram* yaitu

1. Terdapat beberapa alasan mengapa pegawai negeri sipil (PNS) memilih menyalurkan zakatnya ke Baznas, seperti karena Baznas terpercaya, telah memiliki sistem yang jelas dan terstruktur, serta Baznas memiliki kemampuan untuk menyalurkan zakat secara merata dan tepat sasaran.
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan PNS dalam menyalurkan zakat ke Baznas meliputi adanya regulasi atau

kebijakan dari instansi, panduan atau informasi dari pimpinan atau rekan kerja, serta keyakinan dan niat untuk membantu sesama.

3. Dalam menyalurkan zakat ke Baznas, PNS mengharapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, sehingga Baznas harus memiliki sistem yang jelas dan terstruktur dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana zakat.
4. Beberapa kendala yang dihadapi oleh PNS dalam menyalurkan zakat ke Baznas antara lain kesulitan dalam melakukan transfer zakat secara online, tidak adanya informasi tentang kegiatan dan program Baznas, serta kekhawatiran bahwa zakat yang disalurkan tidak tepat sasaran.
5. Untuk memudahkan PNS dalam menyalurkan zakat ke Baznas, dibutuhkan adanya sistem pembayaran yang mudah dan terintegrasi, serta informasi yang jelas dan terpercaya tentang kegiatan dan program Baznas.

b. *Benchmarking*

Metode selanjutnya pada tahap ideate adalah *benchmarking*. Metode ini digunakan untuk membandingkan produk Baznas terkait dan mendapatkan referensi aplikasi kompetitor. Aplikasi yang akan digunakan sebagai *benchmarking* baznas yaitu aplikasi BSI Mobile, Kitabisa.com, Aksi cepat tanggap, Dompot Dhuafa.

c. *Brainstorming*

Metode selanjutnya yang digunakan untuk pada tahap *define* adalah *brainstorming*. Metode ini digunakan untuk melakukan inovasi dalam

pengembangan aplikasi BAZNAS kota Palembang dan melibatkan sharing session untuk menghasilkan inovasi penyelesaian masalah Baznas yang terbaru. Seperti pada table 1.

Tabel 1. Brainstorming

<i>Masalah yang diselesaikan</i>	<i>yang</i>	<i>Hal-hal yang perlu dipertimbangkan</i>
Kesulitan dan keterbatasan waktu bagi pegawai negeri sipil dalam menyalurkan zakat secara konvensional.	dan	Keamanan dan privasi data pribadi pegawai negeri sipil yang menggunakan aplikasi.
Kurangnya transparansi dan publikasi program BAZNAS Kota Palembang.	dan	Kemudahan dan keamanan dalam penggunaan aplikasi agar dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Memastikan dana zakat yang terkumpul dapat tersalurkan dengan tepat dan tepat waktu ke penerima manfaat yang membutuhkan. Pelaksanaan audit yang ketat dan berkala untuk memastikan transparansi dalam pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan hasil brainstorming didapatkan 2 masalah dan 4 kebutuhan yang harus terpenuhi dengan adanya aplikasi. Tahap terakhir adalah melakukan pengelompokan berdasarkan table diatas adalah mengelompokan dan mendefinisikan seluruh data untuk merancang *user journey maps*.

d. User journey maps

Digunakan untuk merepresentasikan tahapan-tahapan interaksi antara pengguna dan produk. Dalam penelitian ini, tujuan dari *user journey maps* adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan konkret mengenai proses yang harus dilakukan oleh pengguna agar

dapat melakukan donasi melalui aplikasi mobile BAZNAS Palembang diantaranya :

1. Pengguna membuka aplikasi Zakat Baznas Kota Palembang
2. Pengguna memilih opsi untuk mendonasikan zakat atau sedekah
3. Aplikasi menampilkan informasi mengenai Baznas dan program kerjanya
4. Pengguna memilih opsi untuk mendonasikan zakat melalui Baznas
5. Aplikasi menampilkan opsi pembayaran yang mudah dan terintegrasi dengan platform yang sudah familiar dengan pengguna
6. Pengguna memilih opsi pembayaran yang diinginkan
7. Aplikasi menampilkan ringkasan donasi yang dilakukan oleh pengguna
8. Pengguna memilih untuk melanjutkan proses donasi
9. Aplikasi menampilkan informasi rinci mengenai donasi yang akan dilakukan, termasuk nominal donasi dan rincian program kerja Baznas yang akan didukung oleh donasi tersebut
10. Pengguna memastikan informasi donasi yang akan dilakukan dan mengkonfirmasi untuk melanjutkan proses donasi
11. Aplikasi menampilkan konfirmasi donasi dan informasi mengenai tata cara pengecekan riwayat donasi
12. Pengguna menyelesaikan proses donasi dan aplikasi mengirimkan notifikasi mengenai konfirmasi donasi dan tata cara pengecekan riwayat donasi.

13. Pengguna dapat memeriksa riwayat donasi dan penggunaan dana yang terkumpul melalui aplikasi Zakat Baznas.

3.1.4 Prototype

Tahap ini ada beberapa tahapan yaitu tahap analisis system, desain aplikasi, implementasi system dan pembuatan prototype aplikasi.

1. Analisis Sistem

Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai diuraikan menjadi bagian-bagian komponennya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan dan hambatan yang terjadi serta kebutuhan yang diharapkan. [11] Dari hasil identifikasi permasalahan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat perlu dilakukan untuk meminimalisasi kekurangan yang ada. Identifikasi permasalahan juga mendokumentasikan proses penyaluran zakat sehingga dapat menghasilkan informasi yang lengkap. Pemanfaatan sistem informasi ini dapat memberikan kemudahan dalam proses penerimaan zakat serta menjamin keamanan dan transparansi data zakat.

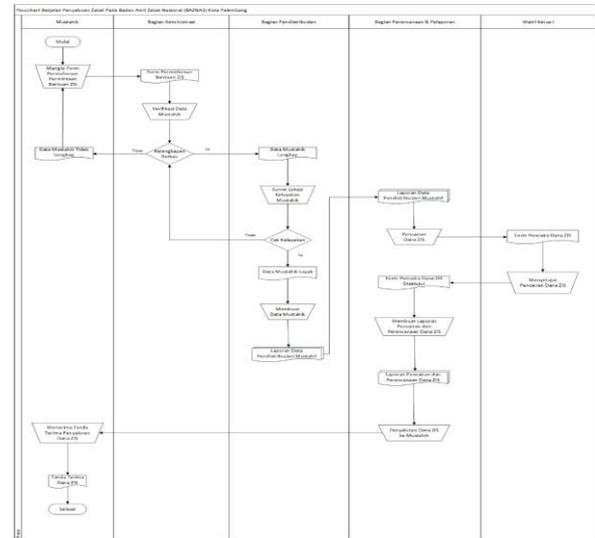
2. Desain Aplikasi

Dibutuhkan pembuatan aplikasi berbasis hybrid untuk Sistem Informasi Penerimaan Zakat BAZNAS kota Palembang.[12] Untuk memudahkan pemahaman alur data dalam sistem, perlu disusun diagram-diagram atau flowchart yang menunjukkan bagaimana masukan data awal (input) diproses dalam sistem dan menghasilkan informasi yang merupakan keluaran sistem (output).

a. Flowcart yang berjalan

Pada Gambar 2 merupakan alur sistem yang digunakan mulai dari mengisi form permohonan

permintaan bantuan ZIS, verifikasi data permohonan bantuan, survei lokasi kelayakan, pencairan dana ZIS, dan penerimaan dana ZIS kepada pemohon.



Gambar 2. Flowcart Penyaluran Zakat

b. Usecase Diagram

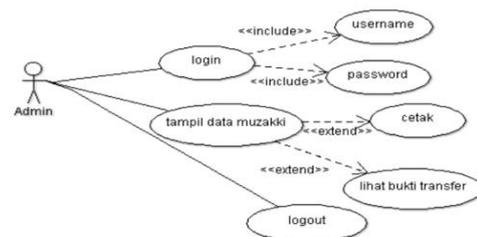
1. Usecase diagram muzakki

Pada Gambar 3 dan Gambar 4 menjelaskan use case diagram menu aplikasi yang dapat diakses oleh muzakki dan admin [13].



Gambar 3. Use case diagram muzakki

2. Usecase Diagram admin



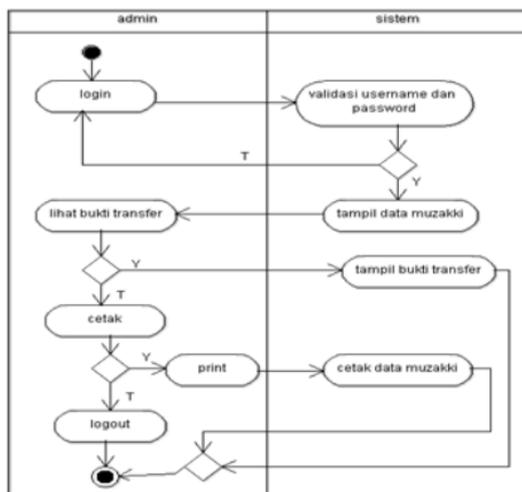
Gambar 4. Use case diagram admin

3. Activity Diagram

Salah satu diagram yang terdapat di UML, berisi operasi berupa aksi yang membuat seleksi dan loop. Diagram aktivitas dibuat untuk menggambarkan aktivitas yang terjadi dalam sistem[9]. Berikut kegiatan yang termasuk dalam Baznas kota Palembang yang dilakukan:

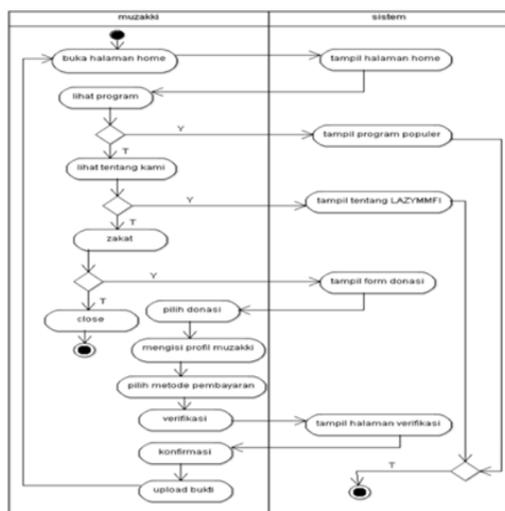
a. Activity Diagram Login

Pada Gambar 5 menjelaskan bagaimana aktivitas yang dilakukan admin, untuk bisa masuk dan melihat laporan dari hasil muzakki yang berzakat.



Gambar 5. Activity diagram login

b. Activity Diagram Muzakki

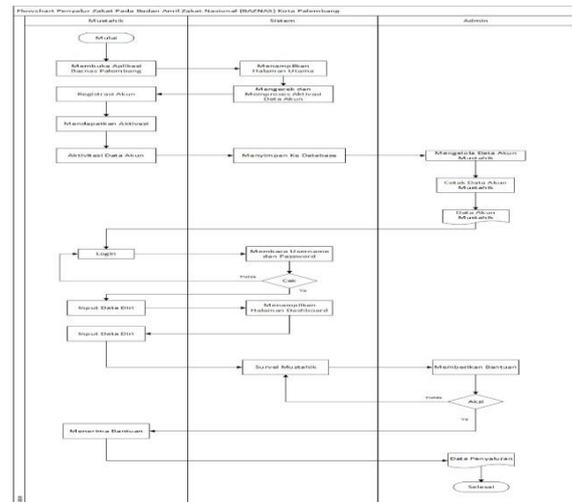


Gambar 6. Activity diagram muzakki

c. Flowcart yang diusulkan

1. Flowcart penyaluran zakat yang diusulkan

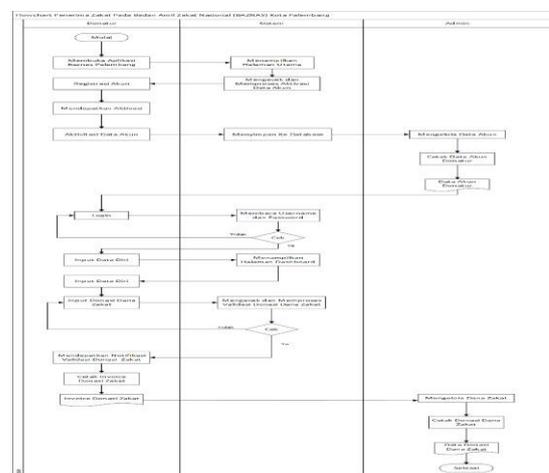
Penyaluran zakat yang diusulkan mulai dari login atau register akun, survei mustahik, admin memberi bantuan dan mustahik menerima bantuan, dan pendataan dana penyaluran.



Gambar 7. Flowcart Penyaluran diusulkan

2. Flowcart pemberian zakat yang diusulkan

Gambar 7 menjelaskan proses pengusulan dana zakat mulai dari login atau register, input donasi dana zakat, validasi data dan dana zakat pendonasi, jika tidak berhasil maka akan beralih ke verifikasi data pendonasi dan menginput ulang dana donasi dan jika berhasil maka akan mendapatkan notifikasi validasi dana zakat, dan terakhir mencetak data donasi dana zakat.



Gambar 8. Flowcart Pemberian Zakat diusulkan

d. Implementasi sistem

Tahap implementasi merupakan langkah krusial dalam pengembangan aplikasi karena pada tahap ini, hasil dari perancangan akan diubah menjadi aplikasi yang sesungguhnya. Dalam tahap ini, para pengembang akan mulai menulis kode dan mengintegrasikan komponen-komponen aplikasi.

1. Tampilan halaman Home Screen

Interface menampilkan halaman peluncuran secara umum atau bisa disebut home screen, sebelum memulai pada halaman utama Dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Interface halaman home screen

2. Tampilan halaman utama baznas

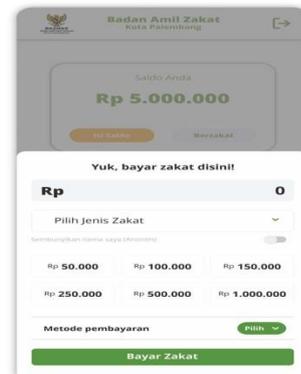
Interface menampilkan halaman utama beranda aplikasi dengan beberapa menu, seperti zakat, kalkulator, pengaturan, inbox dan saldo yang tertera. Dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Interface halaman utama

3. Tampilan halaman pembayaran zakat

Interface menampilkan halaman pembayaran zakat dengan form input nilai rupiah, atau bisa juga dengan jenis paket zakat yang sudah disediakan dan metode pembayaran zakat. Dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Interface halaman pembayaran zakat

4. Tampilan halaman kalkulator zakat

Interface menampilkan halaman kalkulator zakat dengan dua menu perhitungan zakat, seperti kalkulator zakat profesi, dan zakat maal dengan form inputan nilai tabungan, nilai properti, emas, saham dan hutang. Dapat dilihat pada Gambar 12.

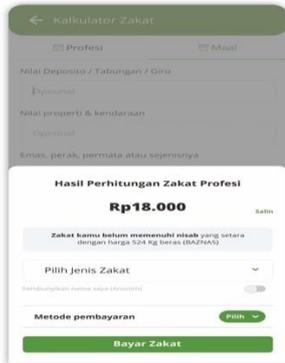


Gambar 12. Interface halaman kalkulator zakat

5. Tampilan halaman hasil perhitungan zakat

Interface menampilkan hasil perhitungan kalkulator zakat dengan hasil perhitungan dan

selanjutnya melakukan penyetoran atau pembayaran zakat. Dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Interface halaman hasil perhitungan zakat

e. Test

Pengujian desain aplikasi mobile BAZNAS Kota Palembang adalah memahami perilaku dan pendapat pengguna terkait prototype aplikasi. Pengujian dilakukan dengan metode moderated usability testing dan menggunakan tiga sumber indikator: *report Maze, qualitative UX research*, dan perhitungan skala likert. *Report Maze* digunakan untuk mengukur *average success rate, misclick rate*, dan *heat maps*. Proses pengujian melibatkan 5 pegawai negeri sipil pada instansi pemkot Palembang dalam hal ini adalah muzakki dan satu perwakilan stakeholder, serta dilakukan secara tatap muka di kantor Baznas Kota Palembang dengan 6 skenario pengujian berdasarkan jalannya aplikasi sesuai atau tidak dengan implementasi yang dirancang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh pengguna berhasil menyelesaikan semua skenario dengan nilai *average success rate 100%*, menunjukkan bahwa tidak ada pengguna yang bingung atau gagal memahami prototype aplikasi berdasarkan skenario yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Sistem ini memudahkan pengelola zakat (amil) dalam mengumpulkan data tentang calon pembayar zakat (muzaki) dan calon penerima zakat (mustahiq). Saat perhitungan zakat, sistem ini meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan keakuratan. Selain itu, sistem ini dapat membentuk kepercayaan pembayar zakat (muzaki) untuk terus menyalurkan zakatnya. Pengelolaan dan pencarian data zakat yang dikumpulkan menjadi lebih mudah, dan sistem ini juga mempermudah pembuatan laporan zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Francisca Christy Rosana, "Baznas: Potensi Zakat di Indonesia Capai Rp 327 Triliun," <https://bisnis.tempo.co/>, Apr. 03, 2022.
- [2] Rizal, "Waw, Potensi Zakat ASN dan Warga Palembang Bisa Menembus Rp1,2 Triliun," <https://sumselupdate.com/>, Aug. 12, 2021.
- [3] F. Indriyani and A. Guntur Wahyu, "Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bogor," vol. 6, no. 4, 2018.
- [4] R. Swandaru, "National Zakat Management Information System: E-Sercive Quality and Its Impact on National Zakat Collection".
- [5] A. I. Gufroni, I. Wisandani, and H. Sukmawati, "Sistem Informasi Unit Pengumpul Zakat Terintegrasi (Studi Kasus: BAZNAS Kota Tasikmalaya)," 2014.
- [6] A. Bâra, "E[1Lifecycle."
- [7] Z. Aulia, P. Prasetyo, O. Virgantara Putra, and T. Harmini, "Implementasi

Metode Design Thinking pada Perancangan UI/UX Situs Olah-Oleh TPS3R Kota Batu.” [Online].

Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/issue/archive>

- [8] Rikke Friis Dam, “The 5 Stages in the Design Thinking Process,” <https://www.interaction-design.org/>, Apr. 02, 2022.
- [9] M. L. Lazuardi and I. Sukoco, “Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak Dibalik Penciptaan Aplikasi Gojek,” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, Jun. 2019, doi: 10.35138/organum.v2i1.51.
- [10] A. Risqi Amalia, I. Sartika Eris Maghfiroh, and N. Yudi Setiawan, “Perancangan User experience Aplikasi BAZNAS Jombang berbasis Mobile menggunakan Metode Design Thinking (Studi Kasus : BAZNAS Jombang),” 2023. [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [11] D. Supriadi and L. Fitriani, “Perancangan Sistem Informasi Zakat Berbasis Web,” *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [12] D. A. Putri and S. Ernawati, “RANCANG BANGUN APLIKASI ZAKAT ONLINE BERBASIS WEB PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BOGOR,” *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2019.
- [13] D. W. Ningrum and L. Nulhakim, “Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Berbasis Web Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Masyarakat Muslim Freeport Indonesia.”